

Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Eza Yolanda¹⁾, Nik Amah²⁾, Moh. Ubaidillah³⁾.

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

esayolaanda140101@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

nikamah@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

mohubaidillah@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan, serta mengetahui apakah komite audit sebagai variabel moderasi dapat memoderasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022. Metode penelitian adalah kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini berjumlah 153 perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* dan *consumer cyclicals*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 58 sampel dengan 406 data observasi. Analisis data dengan regresi linier berganda pada SPSS versi 23. Hasil menunjukkan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit tidak dapat memoderasi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Nilai Perusahaan

Abstract

This research aims to determine the influence of Managerial Ownership and Institutional Ownership on company value, and to find out whether the audit committee as a moderating variable can moderate managerial ownership and institutional ownership on company value. The research object is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2016-2022 period. The research method is associative quantitative. The population of this research was 153 manufacturing companies in the non-cyclical consumer and cyclical consumer sectors. The sampling method used a purposive sampling technique to obtain 58 samples with 406 observation data. Data analysis using multiple linear regression in SPSS version 23. The results show that managerial ownership has a positive effect on company value, institutional ownership has no effect on company value, while the audit committee cannot moderate managerial ownership and institutional ownership on company value.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and Company Value

A. PENDAHULUAN

Membangun nilai perusahaan adalah tujuan utama saat membangun suatu bisnis. Semakin besar nilai penawaran perusahaan, semakin besar keberhasilan yang diberikan kepada investor. Pandemi Covid 19 telah mempengaruhi banyak bisnis dan manufaktur adalah satu yang paling terkena dampaknya. Hal ini karena peningkatan nilai bisnis juga berarti pertumbuhan investor, terutama dengan pertumbuhan Indonesia yang pesat dibantu oleh pandemi Covid 19. Beberapa faktor berkontribusi pada penurunan kapasitas produksi ini, termasuk penurunan permintaan yang menyebabkan penutupan pabrik dan perlambatan waktu pengiriman produk dari pasokan yang menekan rantai pasokan dan menyebabkan kendala keuangan yang memerlukan penambahan modal kerja ditengah pandemi Covid 19 (Kusumah Alum, 2020). Fenomena penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi dan penurunan indeks.

Kepemimpinan perusahaan seperti manajer, direktur dan komisaris membuat keputusan yang disebut kepemilikan (Surayya & Kadang, 2020). Menurut studi terdahulu oleh Mentari & Idayanti (2021) dan Lestari *et al.* (2021) dikatakan bahwa karena persentase kepemilikan manajemen berkorelasi dengan nilai perusahaan, sehingga kepemilikan manajerial memberikan dampak positif pada variabel nilai perusahaan. Namun berbeda dengan studi dari Purba (2021) dan Bagaskara *et al.* (2023) dikatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berdampak pada variabel nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh banyaknya anggota manajemen, seperti direktur, manajemen, komisaris dan pihak karena memillain yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, yang dianggap tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Hidayati & Pesudo (2019) dan Wildan & Fitri (2022) mengatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki dampak negatif pada variabel nilai perusahaan karena Tindakan para manajer dapat berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Asuransi bank, investasi dan lembaga keuangan lainnya memiliki saham dalam bisnis yang dikenal sebagai *institutional ownership* (Bakhtiar *et al.* 2020). Menurut studi terdahulu oleh Salsabila & Yuliandhari (2019) dan Tubagus & Khuzaini (2022) menyatakan variabel kepemilikan institusional memberikan dampak positif pada variabel

nilai perusahaan karena investor institusi lebih berhati-hati untuk menghindari tindakan oportunistik dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan studi dari Setyabudi (2022) dan Gunawan & Abbas (2019) menyatakan variabel kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pada variabel nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri tidak dipengaruhi oleh penurunan atau kepemilikan institusional. Sedangkan menurut Ermanda & Puspa (2022) dan Yudistira *et al.* (2021) membuktikan variabel kepemilikan institusional memiliki dampak negatif pada variabel nilai perusahaan karena para investor institusi di beberapa perusahaan yang saling terkait, sehingga mereka lebih cenderung berpihak kepada keputusan manajer.

Dibentuk oleh Dewan Komisaris, Komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam hal audit dan pelaporan keuangan. Komite audit memeriksa laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan memberikan komentar profesional yang independen mengenai tugas audit serta hal-hal yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris.

1. Kajian Teori dan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi megacu pada hubunga *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) sebuah perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Tujuan penting dari *agency theory* ini adalah untuk menjaga keamanan para pemegang saham dalam situasi dimana agen dianggap akan bertindak sesuai dengan keinginan mereka. Jika terjadi kepentingan dan asimetri informasi antara agent dan direktur,hal ini dapat mempengaruhi nilai bisnis secara negatif (Indarto & Purwanto, 2023). Karena kepentingan yang berbeda agen dan direktur mengakibatkan konflik keagenan (*agent conflict*), dan teori keagenan dapat membantu menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis bertindak dan berinteraksi. Manajer agen bertanggung jawab moral kepada pemiliknya tentang memastikan bahwa mereka memperoleh yang sesuai dengan kontrak dan menghasilkan keuntungan yang paling besar.

Nilai Perusahaan

Kesuksesan suatu perusahaan biasanya diukur dengan harga sahamnya untuk menentukan nilai bisnis (Kolamban *et al.* (2023). Nilai pasar suatu bisnis adalah nilai perusahaan, berarti bahwa jika sahamnya naik, tingkat kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat karena mereka telah memilih manajer yang kompeten untuk memimpin perusahaan. Karena harga saham menunjukkan upaya perusahaan untuk mempertahankan stabilitas dan meningkatkan nilainya, perusahaan yang memiliki harga saham tinggi memiliki potensi untuk menghasilkan nilai yang signifikan.

Kepemilikan Manajerial

Managerial ownership adalah istilah yang merujuk pada pemegang saham yang merupakan bagian dari manajemen dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Dwicahyani *et al.* (2022). Gagasan bahwa semakin banyak orang yang memegang posisi manajemen dalam suatu perusahaan akan menyebabkan nilai bisnis meningkat. Hal ini searah dengan teori keagenan (*Agency theory*) menunjukkan kesempatan kepada pihak manajerial, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mempunyai persentase tertentu dalam perusahaan pekerja yang produktif dan mengurangi kewajiban informasi antara *agent* dan *principal*. Searah studi terdahulu oleh Mulyanti & Nurfadhillah (2021) dan Mulyani *et al.* (2022) menunjukan variabel kepemilikan manajerial memberikan pengaruh positif pada variabel nilai perusahaan. Maka, berikut hipotesis diajukan :

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Perusahaan investasi, bank, asuransi, dan investor institusional lainnya pemegang saham yang dikenal sebagai kepemilikan institusional (Sembiring, 2020). Tingkat institusional yang baik akan menghasilkan lebih banyak pengawasan dari investor institusional untuk mencegah manajer bertindak secara *oportunistik* dan mengurangi penyelewengan manajemen yang dapat menurunkan nilai bisnis. Hal ini searah dengan *Agency theory* yang menyatakan bahwa karena investor-investor institusional yang memiliki saham dalam institusi, kepemilikan institusional dapat mengurangi

biaya keagenan. Searah studi terdahulu oleh Kurnianingrum & Sitawati (2020) dan Christofel (2021) menunjukan variabel kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif pada variabel nilai perusahaan. Maka, berikut hipotesis diajukan :

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Komite Audit

Komite Audit terdiri dari beberapa individu individu dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris (Torondek & Simbolon, 2022). Salah satu teori keagenan adalah bahwa komite audit bertanggung jawab atas sistem pelaporan keuangan serta prosedur audit internal dan eksternal bisnis. Komite audit harus terdiri dari setidaknya tiga anggota, dengan ketua yang merupakan komisaris independen yang tidak memiliki afiasi dengan perusahaan. Anggota lain harus independen, berpengalaman dalam keuangan dan akuntansi, atau memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi. Melalui pengawasan mereka, komite audit akan mendorong manajemen untuk menjalankan pengelola bisnis yang sehat. Berikut hipotesis diajukan :

H₃: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Komite audit dibentuk untuk menguntungkan dewan komisaris membuat laporan keuangan yang baik. Tujuannya adalah untuk mengurangi konflik agensi dan membuat laporan keuangan lebih dipercaya oleh pihak-pihak berkepentingan, sehingga meningkatkan nilai bisnis. Diharapkan bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk mengelola hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai bisnis. Berikut hipotesis diajukan :

H₄: Komite Audit mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

B. METODE PENELITIAN

Tipe studi adalah *quantitative* yang berfungsi menentukan apakah terdapat korelasi antara 2 variabel atau lebih. Data diperoleh dari *annual* dan *sustainability report manufacturing company* yang ada di BEI. Populasi penelitian mencakup 153 perusahaan manufaktur dengan *purposive sampling* guna penentuan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak

58 *manufacturing companies* dengan 7 tahun observasi, sehingga diperoleh 406 data *manufacturing companies* dan dikurangi 75 data *outlier* setelah uji normalitas dengan total akhir data yang diolah sebanyak 331 data.

Pengukuran Operasional Variabel

Tabel 1. Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Kepemilikan Manajerial (X_1)	$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}}$	(Dwicahtyani et al., 2022)
Kepemilikan Institusional (X_2)	$INST = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$	(Dwicahtyani et al., 2022)
Nilai Perusahaan (Y)	$(PBV) = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	(Suad Husnan, 2019)
Komite Audit (Z)	$KA = \sum \text{Jumlah komite audit}$	(Torondek & Simbolon, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial (X_1)	331	0,00	0,54	0,0363	0,08864
Kepemilikan Institusional (X_2)	331	0,00	1,00	0,6204	0,24007
Nilai Perusahaan (Y)	331	-5,01	13,99	1,7334	2,00220
Komite Audit (Z)	331	2,00	4,00	2,9849	0,14486
Valid N (listwise)	331				

Sumber: Data Diolah di SPSS 23

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki *minimum value* 0,00 seperti yang terdapat di PT Astra Agro Lestari Tbk. Variabel kepemilikan manajerial memiliki *maximum value* 0,54 yang terdapat di PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Variabel kepemilikan manajerial memiliki *mean value* sebesar 0,0363 yang lebih kecil daripada *standart deviation value* sebesar 0,08864. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki *minimum value* 0,00 seperti yang terdapat di PT Akasha Wira Internasional Tbk. Variabel kepemilikan institusional memiliki *maximum value* 1,00 yang terdapat di PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Variabel kepemilikan institusional memiliki *mean value* sebesar 0,6204 yang lebih kecil daripada *standart deviation value* sebesar 0,24007. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

Variabel Nilai Perusahaan memiliki *minimum value* -5.01 seperti yang terdapat di PT Asia Pacific Investama Tbk. Variabel nilai perusahaan memiliki *maximum value* 13,99 yang terdapat di PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Variabel Nilai perusahaan memiliki *mean value* sebesar 1,7334 yang lebih kecil daripada *standart deviation value* sebesar 2,00220. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

Variabel Komite Audit memiliki *minimum value* 2,00 yang ada di PT Martina Berta Tbk. Variabel komite audit memiliki *maximum value* 4,00 yang ada di PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Variabel komite audit memiliki *mean value* sebesar 2,9849 lebih kecil daripada *standart deviation value* sebesar 0,14486 yang berarti bahwa variabel komite audit bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

2. Uji Hipotesis

Data penelitian telah memenuhi syarat *normality test* dan tidak terjadi *multicollinearity*, *heteroskedasticity*, dan *autocorrelation*. Sehingga dilanjut dengan uji hipotesis berikut

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 3. Uji t (Uji Parsial)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3,221	0,001
Kepemilikan Manajerial (X1)	2,777	0,006
Kepemilikan Institusional (X2)	0,334	0,738

Sumber: Data Diolah di SPSS

Variabel kepemilikan manajerial (X_1) memiliki *significance value* $0,006 < 0,05$ yang mengidentifikasi variabel kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh positif pada variabel nilai perusahaan (Y), maka **H₁ diterima** (Ghozali, 2018). Karena kepemilikan manajemen sebanding dengan kepemilikan saat ini, kepemilikan manajerial meningkatkan nilai bisnis. Sesuai dengan teori keagenan (*Agency theory*) yang menjelaskan kesempatan kepada pihak manajerial, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk mempunyai persentase tertentu dalam perusahaan pekerja yang produktif dan mengurangi kewajiban informasi (asimetri informasi) antara *agent* dan *principal*. Hasil ini searah dengan studi oleh Mentari & Idayanti (2021) dan Mulyani *et al.* (2022) menunjukkan kepemilikan manajerial memberikan dampak positif pada nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional (X_2) memiliki *significance value* $0,738 > 0,05$ yang mengidentifikasi variabel kepemilikan institusional (X_2) tidak berpengaruh pada variabel nilai perusahaan (Y), maka **H₂ ditolak** (Ghozali, 2018). Karena investor institusional tidak dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk mengawasi kinerja manajer, peningkatan atau penurunan persentase nilai perusahaan itu sendiri tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Oleh karena itu, kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan nilai bisnis. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*Agency theory*) yang menjelaskan bahwa investor-investor institusi dengan memegang lebih banyak saham dapat mengurangi biaya keagenan. Hasil ini searah dengan studi oleh

Dwicahyani *et al.* (2022) dan Setyabudi (2022) menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Uji Koefisien Desteterminasi R²

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,155 ^a	0,024	0,018	0,91769

Sumber: Data Diolah di SPSS 23

Hasil *coefficient determinasi test* (R²) pada tabel 4 menunjukkan *adjusted R²* value sebesar 0,018 yang mengidentifikasi persentase kapabilitas independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit dalam menguraikan variabilitas *company value* sebesar 1,8% dan 98,2%-nya diuraikan variabel lain diluar penelitian ini (Ghozali, 2018).

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 5. Uji MRA (Persamaan II)

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-1,617	4,166	0,698
	Kepemilikan Manajerial (X1)	-0,271	0,302	0,371
	Kepemilikan Institusional (X2)	7,238	11,700	0,537
	Komite Audit (Z)	1,789	3,799	0,638

Sumber: Data Diolah di SPSS 23

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon$$

$$Y = -1,617 - 0,271 (X_1) + 7,238 (X_2) + 1,789 (Z)$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Constant dari persamaan regresi -1,617, artinya apabila kedua variabel independen yaitu variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan variabel kepemilikan institusional (X_2) bernilai 0, maka variabel nilai perusahaan (Y) bernilai -1,617.

Variabel kepemilikan manajerial (X_1) memiliki koefisien -0,271, yang terbukti bahwa setiap kenaikan 1% dalam variabel kepemilikan manajerial akan menghasilkan penurunan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,271.

Variabel kepemilikan institusional (X_2) memiliki koefisien 7,238, yang terbukti bahwa setiap kenaikan 1% dalam variabel kepemilikan institusional akan menghasilkan peningkatan variabel kepemilikan institusional sebesar 7,238.

Variabel komite audit (Z) memiliki koefisien 1,789, yang terbukti bahwa setiap kenaikan 1% dalam komite audit akan menghasilkan peningkatan komite audit sebesar 1,789.

Tabel 6. Uji MRA (Persamaan III)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,617	4,166		-0,388	0,698
Kepemilikan Manajerial (X_1)	-0,271	0,302	-0,977	-0,896	0,371
Kepemilikan Institusional (X_2)	7,238	11,700	2,202	0,619	0,537
Komite Audit (Z)	1,789	3,799	0,109	0,471	0,638
Kepemilikan Manajerial*Komite Audit	0,287	0,276	1,131	1,038	0,300
Kepemilikan Institusional*Komite Audit	-6,505	10,645	-2,185	-0,611	0,542

Berdasarkan hasil MRA pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \epsilon$$

$$Y = -1,617 + -0,271 (X_1) + 7,238 (X_2) + 1,789 (Z) + 0,276 (X_1 * Z) + -6,505 (X_2 * Z)$$

Berdasarkan hasil uji t MRA pada tabel 6 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Variabel kepemilikan manajerial*komite audit ($X_1 * Z$) memiliki *significance value* $0,300 > 0,05$ yang mengidentifikasi variabel kepemilikan manajerial*komite audit ($X_1 * Z$) tidak mempunyai pengaruh yang *significance* pada variabel nilai perusahaan (Y), yang berarti bahwa pengaruh kepemilikan manajerial (X_1) pada variabel nilai perusahaan (Y) tidak dapat dikontrol oleh variabel komite audit (Z), maka **H3 ditolak**. Komite audit memainkan peran dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan jelas dan akurat, tetapi mereka tidak langsung bertanggung jawab atas kepemilikan manajerial perusahaan yang lebih bersifat strategis dan jangka panjang, dan lebih terkait dengan kebijakan dan peraturan pasar yang lebih luas.

Variabel kepemilikan institusional*komite audit ($X_2 * Z$) memiliki nilai *significance value* $0,542 > 0,05$ yang mengidentifikasi variabel kepemilikan institusional*komite audit ($X_2 * Z$) tidak mempunyai pengaruh yang *significance* pada variabel nilai perusahaan (Y), yang berarti bahwa pengaruh kepemilikan institusional (X_2) pada variabel nilai perusahaan (Y) tidak dapat dikontrol oleh variabel komite audit (Z), maka **H4 ditolak**. Komite audit tidak secara langsung terlibat dalam peraturan kepemilikan institusional, komite audit memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan akurat dan transparan, sehingga mengurangi risiko

penyimpangan yang dapat mempengaruhi cara investor institusional melihat nilai perusahaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan untuk menjawab beberapa hipotesis yang muncul sebab terdapat fenomena pandemi Covid 19 yang dapat berpengaruh pada sektor usaha, salah satu yaitu sektor manufaktur. Hasil studi ini variabel Kepemilikan Manajerial memiliki dampak positif pada variabel nilai perusahaan karena variabel kepemilikan manajerial memiliki tujuan keberlangsungan operasi perusahaan dengan tujuan pengelola dengan pemilik, yang mengurangi kesinambungan data yang sering terjadi antara *agent* dan *principal*. Variabel kepemilikan Institusional tidak berdampak pada variabel nilai perusahaan karena variabel kepemilikan institusional dianggap tidak mampu menjalankan tugas mereka untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan yang menyebabkan terjadinya *agency conflict* yang berakibat *agency cost*. Serta komite audit tidak dapat mengontrol pengaruh variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan karena komite audit tidak langsung bertanggung jawab dan tidak terlibat dalam variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusional.

Keterbatasan pada studi ini adalah peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusional dan mereka hanya menggunakan PBV untuk mengukur nilai perusahaan. Saran untuk studi selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi lebih lanjut tentang nilai perusahaan sehingga dapat menambah periode penelitian, mengubah subjek penelitian dan menggunakan pengukuran lainnya seperti tobin's Q untuk mengukur *company value*.

DAFTAR PUSTAKA

Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. 4, 1–14.

- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi dan Keuangan*, 2–22.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *JCA ekonomi*, 1(1), 1–12.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (accounting and financial review)*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Christofel, K. (2021). Pengaruh *Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. 14, 1–14.
- Dewi, C., & Susanto, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. 101, 1–11.
- Dwicaahyani, D., Rate, P. Van, & Jan, A. B. H. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan, Perusahaan Consumer *non-cyclicals*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10 no. 4(4), 275–286.
- Eliana Saragih, A., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 1085–1095. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12584>
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(2), 135–147. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i2.89>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., & Abbas, D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Sketsa Bisnis*, 5(2), 86–98. <https://doi.org/10.35891/jsb.v5i2.1608>
- Hidayati, S. W., & Pesudo, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4660>

- Indarto, V. Y., & Purwanto, A. (2023). Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021). 12, 1–19.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2023). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI. *Organize: Journal Of Economics, Management and Finance*, 2(4), 1–12. <https://doi.org/10.58355/organize.v2i4.58>
- Kurnianingrum, A., & Sitawati, R. (2020). This Is The html version of the file <http://etd.ohiolink.edu/send-pdf.cgi/henry%20charlene%20m.pdf?bgsu1272901661&dl=y>. google automatically generates html versions of documents as we crawl the web. these search terms have been highlighted: lymphedema imp. education, 52, 1–17.
- Lestari, K. Ayu, Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis Nilai Perusahaan ditinjau dari Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 1–11.
- Mentari, B., & Idayanti, F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan. 1, 1–22.
- Mulyani, N. Putu S. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh *Investment Opportunity Set* , Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Dewan. 4(3), 1–14.
- Mulyanti, K., & Nurfadhillah, M. (2021). *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumh yang terdaftar di. 2, 1–18.
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. 7(1), 1–13.
- Salsabila, Y., & Yuliandhari, W. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Lq 45 Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia the effect of institutional ownership , dividend policy . idx, 1–9.
- Sembiring, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5), 1–12.
- Setyabudi, T. G. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4949>

- Surayya, S., & Kadang, J. (2020). Struktur Kepemilikan Saham terhadap Profitabilitas dan Nilai pada Perusahaan Perbaakan. *Journal Of Business and Banking*, 10(1), 105. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2152>
- Torondek, O. C., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021. 4, 1–12.
- Tubagus, S. A. M., & Khuzaini. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*, 11, 1–24.
- Wildan, M. C. I., & Fitri, A. (2022). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–21.
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 239–249.